

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (Anwar Sanusi 2011: 14). Penelitian ini melibatkan sumber data kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan model regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen (X) yaitu *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja perusahaan. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari *website* resmi IDX: www.idx.co.id.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam Sugiyono (2017:80), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang

digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Periode 2013-2018, yang berjumlah 41 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Daftar perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

| No | Kode Saham | Nama Emiten |
|----|------------|-----------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| 3 | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 4 | ARTI | Ratu Prabu Energy Tbk |
| 5 | BIPI | Benakat Integra Tbk |
| 6 | BORN | Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk |
| 7 | BRAU | Berau Coal Energy Tbk |
| 8 | BSSR | Baramulti Sukses Sarana Tbk |
| 9 | BUMI | Bumi Resources Tbk |
| 10 | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 11 | CITA | Citra Mineral InvestindoTbk |
| 12 | CKRA | Cakra Mineral Tbk |
| 13 | CTTH | Citatah Tbk |
| 14 | DEWA | Darma Henwa Tbk |
| 15 | DKFT | Central Omega Resources Tbk |
| 16 | DOID | Delta Dunia MakmurTbk |
| 17 | ELSA | Elnusa Tbk |
| 18 | ENRG | Energy Mega Persada Tbk |

| | | |
|----|------|---|
| 19 | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk |
| 20 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk |
| 21 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
| 22 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 23 | INCO | Vale Indonesia Tbk |
| 24 | ITMG | Indo Tambang RayaMegah Tbk |
| 25 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 26 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 27 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk |
| 28 | MEDC | Medco Energy International Tbk |
| 29 | MITI | Mitra Investindo Tbk |
| 30 | MYOH | Samindo Resources Tbk |
| 31 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk |
| 32 | PKPK | PerdanaKarya Perkasa Tbk |
| 33 | PSAB | J Resources Asia Pasific Tbk |
| 34 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 35 | PTRO | Petrosea Tbk |
| 36 | RUIS | Radiant Utama InterinscoTbk |
| 37 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk |
| 38 | SMRU | SMR Utama Tbk |
| 39 | TINS | Timah (Persero) Tbk |
| 40 | TKGA | Permata Prima Sakti Tbk |
| 41 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk |

Sumber : www.sahamok.co.id

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sugiyono (2017:81), penentuan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah:

1. Sampel adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018;
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2013-2018;
3. Sampel adalah perusahaan-prusahaan yang memenuhi kriteria sebuah perusahaan;
4. Perusahaan sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Uraian mengenai sampel disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Daftar Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|----|--|-------------------|
| 1 | Seluruh perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang sudah terdaftar di BEI selama periode 2013-2018 | 41 |
| 2 | Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2013-2018 dan tidak melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. | (25) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mempublikasi komponen lengkap variabel penelitian (Dewan Direksi dan Komite Audit) | (11) |

| | | |
|---|---|---|
| | serta tidak memiliki kepemilikan manajerial | |
| 4 | Jumlah Sampel | 5 |

Data sekunder yang diolah

Berdasarkan jumlah data pada tabel di atas, data tersebut merupakan data yang di ambil dari 5 perusahaan yang akan menjadi pusat penelitian. Adapun daftar nama 5 perusahaan yang menjadi objek penelitian dituangkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|---|
| 1. | TINS | Timah (Persero) Tbk |
| 2. | ARTI | Ratu Prabu Tbk |
| 3. | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk |
| 4. | CTTH | Citatah Tbk |
| 5. | PTBA | Perusahaan Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk |

Sumber : www.idx.com

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara mencari data yang bersifat teoritis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui buku-buku literatur dan daftar nama-nama perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercantum dalam www.sahamok.com. Kemudian dari data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan pertambangan, yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia yang di *download* sesuai perusahaan yang diteliti.

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan, sebagai referensi dalam memperoleh data yang mendukung penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan situs internet.
2. Daftar nama-nama perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercantum dalam www.idx.co.id pada Periode 2013-2018.
3. Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan pertambangan Periode 2013-2018, yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia yang di *download* sesuai perusahaan yang diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas (Variabel Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG), struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

3.4.1 Variabel Independen (X)

3.4.1.1 *Good Corporate Governance* (X₁)

Menurut Komite Cadbury dalam buku (Hendrik,2016:15) *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *shareholders* pada

khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Sedangkan OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) dan FCGI (*Forum for Corporate Governance Indonesia*) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Pada penelitian ini GCG diukur dari dewan direksi dan komite Audit.

a. Dewan Direksi

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 dewan direksi adalah organ emiten atau perusahaan publik yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten atau perusahaan publik, sesuai dengan maksud dan tujuan emiten atau perusahaan publik serta mewakili emiten atau perusahaan publik, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Pengukuran dewan direksi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

b. Komite Audit

Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit dapat diartikan sebagai komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengukuran komite audit dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

3.4.1.2 Struktur Kepemilikan (X₂)

Menurut Munisi (2014) Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme tata kelola yang penting untuk mengendalikan masalah keagenan. Terutama pada lingkungan dimana tata kelola seperti *market of corporate control*, *external auditors*, *rating agencies* dan kerangka kerja institusi (sistem hukum dan lembaga keuangan) yang lemah. Pada penelitian ini struktur kepemilikan diukur dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Munisi dkk., (2014)

Pengukuran kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\sum \text{Saham manajerial}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Ida Maftukhah (2013) Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan. Kepemilikan saham institusional ini biasanya merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan saham institusi akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan, selanjutnya akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan, menyebabkan nilai perusahaan atau *Price Earning Rasio* (PER) akan meningkat juga. Pengukuran kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

3.4.1.3 Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang terlibat, semakin memungkinkan membuat kontrak yang dapat dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak, sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. (Sri dan Agnes, 2015). Pengukuran ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Kinerja perusahaan (Y)

Menurut Fahmi (2012: 2) kinerja perusahaan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktifitas yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio ROE (*Return On Equity*) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.4 Tabel Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Indikator | Skala |
|----|---|--|---------|
| 1. | <i>Good Corporate Governance</i> (X ₁) | 1. Dewan direksi (X ₁) $\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$ | Nominal |
| | | 2. Komite audit (X ₂) $\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$ | Nominal |
| 2. | Struktur Kepemilikan (X ₂) | 1. Kepemilikan Manajerial (X ₃) $\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\sum \text{Saham manajerial}}{\sum \text{Saham beredar}}$ | Rasio |
| | | 2. Kepemilikan Institusional (X ₄) $\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham beredar}}$ | Rasio |
| 3. | Ukuran Perusahaan (X ₃) | 1. Ukuran Perusahaan (X ₅) $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$ | Rasio |
| 4. | Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) | 1. <i>Return on equity</i> (ROE) (Y) $\text{Return on Equity(ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda atau *multiple regression* dengan bantuan komputer menggunakan *software* SPSS versi 20. Analisis regresi ini digunakan untuk mengatur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel di dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linear berganda memerlukan beberapa asumsi agar model regresi tersebut layak untuk digunakan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample-Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 : 134) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residual standar eror SRESID (*Studentized Residual*). Analisis data menggunakan *scatterplot* dengan melihat grafik plot, yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) titik bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016: 107).

Tabel 3.5. Tabel pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi

| Hipotesis nol | Jika |
|-------------------------------|--|
| Terjadi autokorelasi positif | $d < d_L$ |
| Terjadi autokorelasi negative | $d > 4 - d_L$ |
| Tidak terjadi autokorelasi | $d_U < d < 4 - d_U$ |
| Pengujian tidak meyakinkan | $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ |

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan (ROA)

α = Harga Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = *Good Corporate Governance* melalui Dewan Direksi

X_2 = *Good Corporate Governance* melalui Komite Audit

X_3 = Struktur Kepemilikan melalui Kepemilikan Manajerial

X_4 = Struktur Kepemilikan melalui Kepemilikan Institusional

X_5 = Ukuran Perusahaan

e = *Std. error*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai *adjusted R²* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output SPSS*, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary^b* dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh besarnya mendekati satu (1) maka dapat

dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2016).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha =5\%$). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t -hitung dengan t -tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
3. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :
 - a. Jika signifikan $<5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
 - b. Jika signifikan $>5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
4. Pengambilan kesimpulan.